

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu cara untuk membimbing serta menjadikan budi pekerti Peserta didik agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT., kasih sayang kepada orang tua dan sesama makhluk hidup, serta pada tanah airnya sebagai bentuk bersyukur kepada ALLAH kepada karunia yang telah diberikan. Sedangkan Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan salah satu bentuk bimbingan untuk jasmani maupun rohani guna membentuk kepribadian utama Peserta didik, memberikan sebuah bimbingan untuk keterampilan jasmani dan rohani pada Peserta didik sebagai perilaku yang nyata yang dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan Peserta didik dalam lingkungan masyarakat¹

Untuk menggapai suatu tujuan dari pendidikan tersebut, setiap Peserta didik harus memiliki perilaku serta sikap yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., salah satu cara yang dilakukan Peserta didik untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., selama disekolahkan adalah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilaksanakan dengan dua orang atau lebih, yang mana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Pahala saat melaksanakan sholat berjamaah adalah 27 derajat.² selain itu sholat berjamaah juga dapat meningkatkan kebersamaan terhadap sesama. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan sholat dzuhur berjamaah disekolah. Dengan sholat berjamaah secara tidak langsung menjadikan Peserta didik lebih giat untuk melaksanakan sholat karena dilakukan bersama dengan teman-temannya.

Salah satu sekolah yang menerapkan sholat dzuhur berjamaah adalah MTs Tuan Sokolang, Gabus, Pati. Seluruh Peserta didik memiliki kewajiban melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholla sekolah setiap istirahat kedua. Sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan dengan tujuan agar Peserta

¹ Tatang Syaripudin, 'Ilmu Pendidikan',(Bandung : Pustaka Setia, 2012), 16.

² Ahmad Sarwat, 'Shalat Qashar Jama',(Jakarta Selatan : Perpustakaan Nasional, 2018), 12.

didik mempunyai budi pekerti yang baik yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Selain itu agar Peserta didik mempunyai sikap keagamaan yang baik. Sholat dzuhur berjamaah juga salah satu cara guru untuk menyetarakan kecerdasan spiritual dan keagamaan.

Namun setiap aturan pasti ada yang tidak menaati. Begitu juga dengan aturan diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa Peserta didik yang tidak menaati. Menurut guru BK di MTs. Tuan Sokolangu, Peserta didik yang membolos sholat dzuhur berjamaah karena rendahnya kedisiplinan dalam dirinya serta ajakan-ajakan dari Peserta didik yang lain untuk membolos sholat dzuhur berjamaah.

Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah. Adapun bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan guna membantu seseorang agar dapat memahami dirinya sendiri serta dunia. Bimbingan yang dilakukan disekolah ini dimaksudkan untuk membantu Peserta didik memahami lingkungan belajar secara maksimal. Sedangkan konseling merupakan suatu layanan yang dilakukan guna membantu seseorang untuk memahami diri sendiri serta sanggup memimpin dirinya sendiri serta mampu untuk menuntaskan kewajiban dan tugas-tugas dalam hidupnya.³ Jadi tujuan dari layanan bimbingan konseling ini ada disekolah agar dapat membantu merubah perilaku pada Peserta didik untuk lebih produktif lagi. Bimbingan dan Konseling di sekolah mempunyai banyak layanan untuk mendukung Peserta didik, seperti konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan kegiatan preventif yang bersifat mengembangkan potensi diri sebagai penyelesaian suatu masalah secara kelompok dari konselor kepada konseli.⁴ Pelaksanaan dalam layanan konseling kelompok dilakukan di luar jam kelas agar tidak mengganggu pembelajarn yang telah berlangsung. Konseling kelompok dilakukan agar Peserta didik dapat saling berpendapat serta meningkatkan kolaborasi antar sesama.

Di MTs Tuan Sokolangu layanan konseling kelompok sudah berjalan sesuai dengan tahapannya, yakni tahap

³ M Fuad Anwar, 'Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam',(Yogyakarta : DEPUBLISH, 2019), 20.

⁴ Namora Lumongga Lubis, 'Konseling Kelompok',(Jakarta : Kencana, 2016), 13.

pembentukan, selanjutnya tahap peralihan, dilanjutkan tahap kegiatan dan yang terakhir tahap pengakhiran. Akan tetapi pada pemberian layanan konseling kelompok didalam tahapannya guru BK tidak menggunakan teknik untuk menuntaskan masalah hanya dengan berdiskusi saja. Maka itu hasil yang didapatkan dalam layanan konseling kelompok khususnya dalam masalah motivasi sholat dzuhur berjamaah kurang efektif. Maka dari itu, kini peneliti menggunakan Teknik *self management* dalam pemberian layanan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah motivasi sholat dzuhur berjamaah kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.

Teknik *self management* merupakan teknik atau metode yang membantu klien mempelajari perilaku baru⁵. *Self management* memiliki tiga bagian yang penting, yang pertama adalah *finding the best in you*, yang mana kita harus dapat memahami dan mengetahui potensi yang terbaik dalam diri kita. Kedua, *lifetime improvents*, yang mana kita dapat selalu bisa tumbuh dan berkembang kearah yang positif. Ketiga, *networking*, yang mana kita harus bisa mengembangkan jaringan kehidupan kita⁶. Dengan management diri, Peserta didik dapat menata kehidupannya. Peserta didik yang belum mempunyai motivasi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka akan mempunyai motivasi untuk shalat berjamaah. Ada empat bentuk pelatihan dalam strategi manajemen diri, yaitu (1) motivasi diri; (2) penyusunan sendiri; (3) pengendalian diri (self-control), (4) pengembangan diri (self-development)⁷.

Konseling kelompok yang dipakai di MTs Tuan Sokolangu untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan layanan konseling kelompok namun guru dalam pemberian layanan tersebut guru BK menggunakan Teknik *self management*. Oleh karena itu kali ini peneliti akan mengembangkan layanan konseling kelompok tersebut dengan menggunakan teknik *self-management* untuk meningkatkan motivasi Peserta didik dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolahan.

⁵ O'Donohu & William T.II.Fisher, Jane E, '*General Principles and Empirically Supported Techniques of Cognitive Behavior Therapy* ', New Jersey : John Wiley & Sons, Inc, 2009, 47.

⁶ Aribowo Prijosaksono and Roy Sembel, *Self Management Series: CONTROL YOUR LIFE* jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002,32

⁷ Gie and The Liang, '*Cara Belajar Yang Baik Bagi MahaPeserta didik Edisi Kedua*', (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000).77.

Menurut guru BK di sekolah rendahnya motivasi pada Peserta didik kelas VIII untuk sholat dzuhur berjamaah ini karena kurang pemahannya Peserta didik mengenai urgensi beribadah, Peserta didik atau bahkan Peserta didik melupakan urgensi beribadah, selain itu Peserta didik juga terpengaruh oleh teman yang lain, ketika istirahat kedua tiba Peserta didik kebanyakan memilih untuk pergi ke warung yang ada di lingkungan sekolah dari pada langsung pergi ke musholla dan Peserta didik juga belum mempunyai kesadaran penuh akan kewajiban sholat.

Menyadari masalah yang dialami oleh para Peserta didik ini, penting untuk melakukan apa pun untuk mengatasi masalah ini. peneliti akan memanfaatkan layanan konseling kelompok dengan metode teknik *self-management* yang dilakukan di MTs Tuan Sokolangu, untuk membangun motivasi peserta didik kelas VIII dalam menunaikan sholat dzuhur berjamaah. Adapun keutamaan sholat berjamaah yang telah disebutkan pada Q.S Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَرَكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Yang artinya, “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” (Al-Baqarah:43)⁸. Dari ayat tersebut berisi mengenai Allah SWT. Memerintahkan umat islam untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai **”Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah kelas VIII Mts Tuan Sokolangu”** .

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi sholat dzuhur berjamaah apada Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu?
2. Bagaimana hasil dari layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu?
3. Bagaimana Keefektifan dari layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan

⁸ Nur Ilmu, Al Quran QS *Al-Baqarah*/2:43.

motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui motivasi sholat dzuhur berjamaah apada Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.
2. Untuk mengetahui hasil dari layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.
3. Untuk mengetahui Keefektifan dari layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
Untuk membuktikan efektif atau tidakkah konseling kelompok dengan Teknik *self-management* untuk meningkatkan motivasi Peserta didik dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah kelas VIII MTs Tuan Sokolangu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Guru bimbingan dan konseling
Guru Bimbingan konseling dapat menambah informasi dalam kegiatan konseling kelompok agar membantu Peserta didik untuk meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah.
 - b. Untuk Peserta didik
Peserta didik dapat meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah disekolah melalui konseling kelompok sehingga dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
 - c. Untuk peneliti
Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dan memperluas pengalaman mengajar di bidang bimbingan dan konseling.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menguraikan sistematika pada penulisan dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian Utama pada penelitian terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- b. Bab II merupakan landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
- c. Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV merupakan hasil serta pembahasan dari penelitian yang berisi dengan gambaran obyek penelitian, serta analisis data
- e. Bab V berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi seperti daftar Pustaka dan lampiran-lampiran pendukung dalam penelitian.